

PENGUNGKAPAN SUKARELA DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Syahrul Syarifudin¹, Herma Wiharno², Irna Septiani³

Universitas Kuningan¹²³,

e-mail: syahrul.syarifudin@uniku.ac.id¹, herma.wiharno@uniku.ac.id²,
Irnaseptiani1009@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to determine how the effect of liquidity, leverage, profitability, public share ownership and managerial stock ownership on voluntary disclosure. The research method used in this research is descriptive and verification. The population of this research is LQ45 Company. The sampling technique used is purposive sampling where the sample in this study there are 8 companies that meet the sampling criteria. The data used are secondary data sourced from the Indonesia Stock Exchange and annual reports. The data analysis method used is panel data regression analysis with the Fixed Effect model, while the F test and t test are used to test the formulation of the hypothesis. Based on the results of the study, simultaneously liquidity, leverage, profitability, public share ownership and managerial share ownership have a significant effect on voluntary disclosure. Then partially liquidity, leverage, profitability, public share ownership and managerial share ownership each have a positive and significant effect on voluntary disclosure.

Keywords : *liquidity, leverage, profitability, public share ownership, managerial share ownership, and voluntary disclosure*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi sekarang ini telah mengalami banyak kemajuan yang cukup pesat disegala bidang tak terkecuali dalam dunia usaha, serta kondisi ekonomi yang serba tidak menentu, persaingan usaha menjadi sangat ketat. Tentu kondisi ini menjadi sebuah tantangan dan persaingan bagi semua pihak untuk menyesuaikan diri

serta beradaptasi dalam menghadapi perubahan di era global tersebut, demi eksistensi dan kelangsungan hidup, perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan perusahaannya, terlebih bagi perusahaan yang menawarkan sahamnya di pasar modal.

Laporan tahunan dan laporan keuangan adalah salah satu informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik, serta jendela informasi yang memungkinkan bagi pihak-pihak diluar manajemen, mengetahui kondisi perusahaan. Secara garis besar, terdapat 2 pengguna laporan keuangan, yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal yaitu pemilik, manajemen perusahaan dan karyawan, sedangkan pihak eksternal yaitu investor, pemberi pinjaman atau kreditur, pelanggan, kompetitor, pemasok, lembaga pemerintah. Bagi Investor dan calon investor akan tertarik pada potensi keuntungan dan keamanan investasi mereka. Laba di masa yang akan datang dapat diperkirakan dari kinerja laporan keuangan perusahaan yang lalu, khususnya laporan laba rugi. Investor juga memerlukan informasi keuangan untuk membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan dengan investasi mereka (saham), yaitu menahan, menjual, atau membeli lebih banyak.

Pengungkapan (*disclosure*) didefinisikan sebagai penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian optimal pasar modal secara efisien (Hendriksen, 1998). Ada 2 jenis pengungkapan (*disclosure*) yang dimuat dalam laporan keuangan, yang pertama adalah pengungkapan wajib (*mandatory*), yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Kedua adalah pengungkapan sukarela (*voluntary*), yaitu pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diwajibkan oleh peraturan yang berlaku (Na'im dan Rakhman, 2010; 72-73). Pada perusahaan *go public*, pelaporan keuangan disampaikan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Ada 3 (tiga) konsep mengenai luas pengungkapan laporan keuangan yaitu *adequate, fair, full disclosure*. Konsep yang paling sering digunakan adalah *adequate disclosure* (pengungkapan cukup), yaitu pengungkapan minim yang disyaratkan oleh

peraturan yang berlaku dimana pada tingkat ini investor dapat menginterpretasikan angka-angka dalam laporan keuangan. Konsep *fair disclosure* (pengungkapan wajar) mengandung sasaran etis dengan menyediakan informasi yang layak terhadap investor potensial. Sedangkan *full disclosure* (pengungkapan penuh) memiliki kesan penyajian laporan keuangan yang berlebihan sehingga banyak pihak berpendapat bahwa *full disclosure* merupakan konsep yang dapat merugikan perusahaan.

Pembuatan indeks kelengkapan pengungkapan dibutuhkan suatu instrumen yang dapat mencerminkan informasi-informasi yang diinginkan secara detail pada masing-masing item yang telah ditentukan. Tingkat kelengkapan *voluntary disclosure* dinyatakan dengan Indeks Pengungkapan Sukarela (IPS) dengan jumlah 46 butir pengungkapan yang diadopsi dan dikembangkan dari penelitian Rudy Febrianto (2019). Prosedur perhitungan Indeks Pengungkapan Sukarela (IPS) dapat dilakukan dengan memberi skor untuk setiap item pengungkapan secara dikotomis, dimana jika suatu item diungkapkan mendapat nilai satu dan jika tidak diungkapkan mendapat nilai nol.

Dari seluruh perusahaan manufaktur tidak semuanya melakukan pengungkapan secara lengkap dan jelas. Untuk pengungkapan wajib, seluruh perusahaan telah melakukannya tetapi dalam hal pengungkapan sukarela belum semua perusahaan melakukannya. Berdasarkan data yang ada terdapat 8 perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar LQ45 di BEI selama 5 tahun.

Tabel 1

Indeks Pengungkapan Sukarela Pada 8 perusahaan manufaktur LQ45

No	Perusahaan	Indeks Pengungkapan Sukarela					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	PT Indocement Tunggak Prakasa	0.69	0.8	0.78	0.69	0.69	0.73
2	PT Semen Indonesia (Persero)	0.69	0.62	0.69	0.69	0.71	0.68
3	PT Astra Internasional	0.6	0.64	0.67	0.62	0.64	0.63
4	PT Sri Rejeki Isman	0.58	0.67	0.64	0.69	0.64	0.64
5	PT Indofood CBP Sukses Makmur	0.69	0.63	0.71	0.71	0.69	0.69
6	PT Indofood Sukser Makmur	0.64	0.62	0.6	0.6	0.6	0.6
7	PT Gudang Garam	0.43	0.48	0.52	0.57	0.54	0.51
8	PT Unilever Indonesia	0.64	0.67	0.69	0.63	0.63	0.65
	Rata-rata	0.62	0.64	0.66	0.65	0.64	0.64

Sumber : Olah data, tahun 2020

Pengungkapan sukarela yang ideal sesuai dengan jumlah butir pengungkapan yang seharusnya bisa diungkap oleh setiap perusahaan yaitu berjumlah 46 butir, namun dalam kenyataannya perusahaan tidak melakukan pengungkapan sukarela yang lengkap dan jelas, dari tabel 1.2 dapat dilihat rata-rata pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan itu sekitar 0.64 atau sekitar 64% saja.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Diantaranya adalah tingkat likuiditas, tingkat leverage, tingkat profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, porsi saham publik, *operating profit margin*, *return on equity* dan status modal perusahaan (Binsar dan Lusy: 2004). Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah tingkat likuiditas, tingkat leverage, tingkat profitabilitas, dan struktur kepemilikan.

Tingkat likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek (Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim, 2007). Penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan

sukarela pernah diteliti oleh Mia Agustina Puspasari, Ayang Suchita Maladika Rahmah (2018), Indra Gunawan (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Sedangkan menurut Abubakar Arif (2006), Hermansyah Sembiring (2012), Ida Ayu Sintia Devi, Ketut Alit Suardana (2014), Tri Neliana (2018) likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela.

Kedua, tingkat *leverage* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi,2013). Tingkat *leverage* dapat mempengaruhi luas pengungkapan laporan keuangan suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat leverage maka akan semakin komprehensif juga perusahaan dalam mengungkapkan laporan keuangannya. Penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap luas pengungkapan sukarela sudah banyak dilakukan, menurut Mia Agustina Puspasari, Ayang Suchita Maladika Rahmah (2018), Indra Gunawan (2015) mengatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Sedangkan menurut Arum Purwandari, Agus Purwanto (2012), Ayu Dia Ramadhani (2018), Abubakar Arif (2006), Hermansyah Sembiring (2012) Ida, Ketut (2014) mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Variabel ketiga yaitu tingkat profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (I Made Sudana, 2011) . Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan akan semakin baik pengungkapan laporan keuangannya. Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan sukarela banyak dilakukan, menurut Ayu Dia Ramadhani (2018), Diah Laras, Maswar Patuh (2016), Indra Gunawan (2015), Khairiah, Herry (2015) mengatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela,

sedangkan menurut Mia Agustina, Ayang (2018), Abubakar Arif (2006), Tri Neliana (2018) mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela.

Selanjutnya, variabel proporsi kepemilikan saham publik mewakili persentase saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat. Persentase saham yang ditawarkan kepada publik menunjukkan besarnya *private information* yang harus dibagikan manajer kepada publik. Dengan adanya *public investor* mengakibatkan manajer berkewajiban memberikan informasi internal secara berkala sebagai bentuk pertanggungjawabannya. Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan saham publik terhadap luas pengungkapan sukarela telah dilakukan oleh Diah Laras Damayanti, Maswar Patuh Priadi (2016), Arum Purwandari mengatakan bahwa kepemilikan saham publik memiliki pengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela, sedangkan menurut Abubakar arif (2006) dan Hermansyah Sembiring (2012) kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Terakhir variabel kepemilikan manajerial menunjukkan kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, komisaris maupun setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Semakin besar kepemilikan saham oleh manajerial, maka semakin besar informasi dimiliki oleh manajemen sekaligus sebagai pemilik perusahaan, sehingga hal tersebut mengakibatkan biaya agen yang digunakan untuk biaya monitoring semakin kecil, karena pemilik sudah merangkap sebagai manajemen. Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan saham manajerial terhadap luas pengungkapan sukarela telah dilakukan oleh Arum Purwandari, Agus Purwanto (2012), Yudika Amanda Putra Silaban (2015) mengatakan bahwa kepemilikan saham manajerial memiliki pengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela, sedangkan menurut Maria Karlina, Ketut Alit (2014) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif. Populasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang secara konsisten masuk LQ45 periode 2015 sampai 2019 sebanyak 8 perusahaan, sehingga jumlah populasinya yaitu sebanyak 40 data. Dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis uji pengaruh dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi data panel. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software Eviews versi 10.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2 Analisis Deskriptif

	Mean	Max	Min	Std. Deviasi	N
Kepemilikan Publik	0.37	0.49	0.15	0.14	80
Kepemilikan Manajerial	0.63	0.85	0.51	0.14	80
Profitabilitas	0.13	0.48	0.03	0.12	80
<i>Leverage</i>	0.99	2.91	0.13	0.72	80
Likuiditas	2.13	5.05	0.61	1.22	80
<i>Luas Voluntary Disclosure</i>	0.64	0.80	0.43	0.07	80

Sumber : data diolah, tahun 2020

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 3 Hasil Uji Simultan

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.686460	Mean dependent var	1.567011
Adjusted R-squared	0.610840	S.D. dependent var	1.567011
S.E. of regression	5.840344	Akaike info criterion	6.027332
Sum squared resid	1964.807	Schwarz criterion	6.596320
Log likelihood	223.7657	Hannan-Quinn criter.	7.129715
F-statistic	3.278192	Durbin-Watson stat	6.808887
Prob(F-statistic)	0.013428		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10

Dari tabel 3 di atas diperoleh uji hipotesis simultan dengan F_{Hitung} sebesar 3,278192. Pada tabel F taraf signifikansi 5% dengan $df_1 =$ jumlah variabel 3, dan $df_2 = n - k = 80 - 6 = 74$, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,22. Jika dibandingkan dengan nilai $F_{hitung} = 3,278192 > F_{tabel} = 2,22$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan saham publik dan kepemilikan saham manajerial secara simultan terhadap luas *voluntary disclosure*. Nilai signifikansi $0,013428 < 0,05$ menunjukkan likuiditas, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan saham publik dan kepemilikan saham manajerial berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap luas *voluntary disclosure*.

Tabel 4 Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.287132	4.272841	2.143313	0.2578
X1?	0.327541	3.039737	2.677523	0.0266
X2?	0.113751	1.325379	2.888042	0.0312
X3?	0.237194	0.044278	2.780544	0.0144
X4?	0.189014	0.280199	2.706214	0.0208
X5?	0.116403	0.046708	2.782531	0.0096

Pengaruh Likuiditas terhadap Luas *Voluntary Disclosure*

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diperoleh t_{Hitung} sebesar 0,327541. Pada tabel t taraf signifikansi 5% dengan $df = n-k=80-6= 74$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,677523. Nilai $t_{hitung} = 2,677523 > 1,66571$, dengan signifikansi sebesar $0.0266 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara likuiditas terhadap luas *voluntary disclosure*.

Pengaruh Leverage terhadap Luas *Voluntary Disclosure*

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diperoleh t_{Hitung} sebesar 0,113751. Pada tabel t taraf signifikansi 5% dengan $df = n-k=80-6= 74$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,888042. Nilai $t_{hitung} = 2,888042 > 1,66571$, dengan signifikansi sebesar $0.0312 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *leverage* terhadap luas *voluntary disclosure*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Luas *Voluntary Disclosure*

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diperoleh t_{Hitung} sebesar 0,237194. Pada tabel t taraf signifikansi 5% dengan $df = n-k=80-6= 74$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,880544. Nilai $t_{hitung} = 2,880544 > 1,66571$, dengan signifikansi sebesar $0.0144 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap luas *voluntary disclosure*.

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Luas *Voluntary Disclosure*

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diperoleh t_{Hitung} sebesar 0,116403. Pada tabel t taraf signifikansi 5% dengan $df = n-k=80-6= 74$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,706214. Nilai $t_{hitung} = 2,706214 > 1,66571$, dengan signifikansi sebesar $0.0218 < 0,05$, maka H_0

ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemilikan saham publik terhadap luas *voluntary disclosure*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Luas *Voluntary Disclosure*

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diperoleh t_{Hitung} sebesar 0,113751. Pada tabel t taraf signifikansi 5% dengan $df = n-k=80-6= 74$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,782531. Nilai $t_{hitung} = 2,782531 > 1,66571$, dengan signifikansi sebesar $0.0096 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap luas *voluntary disclosure*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan dapat disimpulkan, **Pertama**, Likuiditas, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan saham publik dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap luas *voluntary disclosure*. Artinya perubahan pada variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan saham publik dan kepemilikan manajerial mengakibatkan perubahan pada luas *voluntary disclosure* perusahaan pada tahun pengamatan. **Kedua**, Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap luas *voluntary disclosure* perusahaan. Artinya apabila nilai likuiditas naik maka luas *voluntary disclosure* akan naik, sebaliknya jika nilai likuiditas turun maka nilai dari luas *voluntary disclosure* akan turun. **Ketiga**, *Leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap luas *voluntary disclosure* perusahaan. Artinya apabila nilai *leverage* naik maka luas *voluntary disclosure* akan naik, sebaliknya jika nilai *leverage* turun maka nilai dari luas *voluntary disclosure* akan turun. **Keempat**, Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap luas *voluntary disclosure* perusahaan. Artinya apabila nilai profitabilitas naik maka luas *voluntary disclosure* akan naik, sebaliknya jika nilai profitabilitas turun maka nilai dari luas *voluntary disclosure* akan turun. **Kelima**, Kepemilikan saham publik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap luas *voluntary disclosure* perusahaan. Artinya apabila jumlah kepemilikan saham oleh publik meningkat maka luas *voluntary*

disclosure akan ikut meningkat, sebaliknya jika kepemilikan saham oleh publik menurun maka nilai dari luas *voluntary disclosure* akan ikut turun. **Keenam,** Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap luas *voluntary disclosure* perusahaan. Artinya apabila jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajerial meningkat maka luas *voluntary disclosure* akan ikut meningkat, sebaliknya jika kepemilikan saham oleh manajerial menurun maka nilai dari luas *voluntary disclosure* akan ikut turun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Naim dan Fuad Rachman, 2000, “Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia Vol 15 No1.pp.70-82.
- Anita Yolanda Suta.2012. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan informasi sukarela laporan tahunan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010. Terindeks dalam Google Scholar.
- Arthur J. Keown. 2008. Manajemen Keuangan, Edisi 10. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Ayu Dia Ramadhani.2018. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Luas *Voluntary Disclosure* pada Laporan Tahunan Perusahaan (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016.Terindeks dalam Google Scholar.
- Bambang Suropto, 1999. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Keuangan Tahunan”. Simposium

Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur LQ45 Di
Bursa Efek Indonesia

Syahrul Syarifudin ¹, Herma Wiharno ², Irna Septiani ³

Nasional Akuntansi II.

Bambang, Riyanto. 2012. Dasar-dasar Pembelanjaan, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE

Binsar H. Simanjuntak dan Lusy Widiastuti. 2004, “ Faktor-faktor yang mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta . Jurnal riset Akuntansi Indonesia Vol 7, No.3,September 2004 Hal 351-366. Bapepam, Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas PASAR Modal tentan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan.

Bintang Bagus Wicaksono.2011. Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan keuangan (studi pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI). Terindeks dalam Google Scholar.

Brigham, Eugene F and Joel F. Houston.2001. Fundamentals of Financial Management. 12th Edition. Mason: South-Western Cengage Learning. (Prasetya, 2007)

Cooke, T. E. 1992. The Impact of Size, Stock Market Listing and Industry Type on Disclosure In The Annual Report of Japanese Listed Corporations. Accounting and Bussiness Research 22 (summer) : 229-237

Diah Laras Damayanti, Maswar Patuh Priyadi.2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan pada Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi. Terindeks dalam Google Scholar.

Eisenhardt, Kathleem. (1989). Agency Theory: An Assesment and Review. Academy of Management Review, 14. Hal 57-74

Eko Purwanto dan Ira Wikartika.2014. Analisis *voluntary disclosure* perusahaan telekomunikasi di BEI. Terindeks dalam Google Scholar.

Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2007. “Analisis Laporan Keuangan”. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.

Hani, Syafrida. 2015. Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan: UMSU PRESS.
Munawir. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: YPKN.Meek dkk,1995 seperti dikutip dari Murtanto dan Elvina,2005).

- Hasan, M. Iqbal, Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Ghalia Indonesia, Bogor, 2002.
- Hendriksen. 1982. Teori Akuntansi (terj. Marianus Sinaga). Jilid. 1. Erlangga, Jakarta.
- Home.James C. Van dan John M. Machowicz.2009. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Alih Bahasa: Dewi Fitriyani dan Deny Kwary. Jakarta: Salemba Empat Tarjo dan Hartono, 2003
- Indra Gunawan.2015.Pengaruh Porsi Kepemilikan Saham Institusional, Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Tahunan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Terindeks dalam Google Scholar.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", Journal of Finance Economic 3:305- 360
- Jogiyanto.2010.Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10). Yogyakarta :BPFE.Purwandari dan Purwanto, 2012
- Joshua Hendra Edward. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Leverage pada Perusahaan Sektor Industri Agrikultur yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2015. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol. 6, No. 2, Hal 748-760.
- Kasmir.2012. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers, Jakarta.Munawir (2004:83)
- Khairiah, Raida Fuadi.2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan (Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia). Terindeks dalam Google Scholar.
- Lang, Mark and Russell Lundholm. 1993. Cross-Sectional Determinants of Analyst Ratings of Corporate Disclosures. Journal of Accounting Research Vol. 31 No. 2, pp. 246-271.

Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur LQ45 Di Bursa Efek Indonesia

Syahrul Syarifudin¹, Herma Wiharno², Irna Septiani³

Mia Agustina Puspasari, Ayang Suchita Maladika Rahmah.2018. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Luas Pengungkapan sukarela dalam Laporan Tahunan (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Terindeks dalam Google Scholar.

Muhammad Hidayat.2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela pada Laporan Tahunan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Terindeks dalam Google Scholar.

Nuryaman.2009.Pengaruh konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan dan mekanisme *corporate governance* terhadap pengungkapan sukarela. Terindeks dalam Google Scholar.

Pancawati.2008.Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *voluntary disclosure* laporan tahunan perusahaan Terindeks dalam Google Scholar.

Rudy Febrianto.2019. Pengaruh Jabatan Rangkap Dewan Direksi, Interlock Auditor Eksternal, Kepemilikan Saham Publik, dan Biaya Kepemilikan terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan dan Lembaga Keuangan di BEI Tahun 2012 – 2016)

Sharpe (1997: 211) dan Ivana (2005: 16), pengumuman informasi akuntansi Memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa Mendatang (good news).

Sugiyono.2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Tri Neliana.2018. Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya. Terindeks dalam Google Scholar.

- Vera Indrayani.2014. Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Terindeks dalam Google Scholar.
- Wolk, I. H., M. G. Tearney, & J. L. Dodd. (2001). *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. Edisi 5. South-Western College Publishing.
- Yesi Wulandari.2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan (2011-2013). Terindeks dalam Google Scholar.
- Yudika Amanda Putra Silaban.2015. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Luas Pengungkapan Sukarela (Studi empiris pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. Terindeks dalam Google Scholar.